



Hubungan antara kelas ibu balita dengan sikap ibu tentang MP-ASI di Desa Pandansari Kecamatan Paguyuban Kabupaten Brebes

Russiska Russiska, Marlina Mala Tri, Utami Novita Larsih

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Russiska, R., & NL, U. Hubungan antara kelas ibu balita dengan sikap ibu tentang MP-ASI di Desa Pandansari Kecamatan Paguyuban Kabupaten Brebes. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2). 383-388.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1128>

History

Received: 08 Mei 2024

Accepted: 26 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Russiska Russiska, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan;
russiska88@yahoo.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Kebutuhan gizi balita dipengaruhi oleh pemberian MP-ASI, tetapi masih banyak ibu balita belum mengerti tentang asupan gizi yang baik. Jumlah balita mengalami masalah gizi di Jawa Tengah adalah 17,7% dan 57,8% bayi dan di desa Pandansari sendiri terdapat 72,4% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif oleh karena itu perlu diadakan kegiatan penyuluhan kelas ibu balita. Kelas ibu balita dapat menjadi wadah bagi ibu balita untuk mendapatkan pengetahuan dan berdiskusi tentang MP-ASI sehingga dapat merubah sikap ibu tentang MP-ASI.

Metode: Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu balita usia 6-24 bulan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sebanyak 137 responden. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*.

Hasil: Analisis univariat memperoleh hasil bahwa sebagian besar responden tidak rutin mengikuti kelas ibu balita (83,94%) dan sebagian besar responden memiliki sikap baik tentang MP-ASI (72,26%). Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh nilai *P-value* 0,033 < 0,05.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara kelas ibu balita dengan sikap ibu tentang MP-ASI di Desa Pandansari.

Kata Kunci : Kinerja kader, kepuasan pelayanan, posyandu

ABSTRACT

Background: The fulfillment of the nutritional needs of toddlers is influenced by the provision of complementary feeding, but there are still many mothers of toddlers who do not understand good nutritional intake. The number of toddlers experiencing nutritional problems in Central Java is 17.7% and 57.8% of infants receiving exclusive breastfeeding, in Pandansari village itself there are 72.4% of infants receiving exclusive breastfeeding. Classes for mothers of toddlers can be a place for mothers of toddlers to gain knowledge and discuss MP-ASI so that they can change mothers' attitudes about MP-ASI.

Method: This study uses an analytical survey with a cross-sectional research design. The population in this study were all mothers of children aged 6-24 months with a sampling technique using *proportional random sampling* as many as 137 respondents. The instrument uses a questionnaire. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with chi-square test

Result: Univariate analysis showed that most of the respondents did not routinely attend classes for mothers of toddlers (83.94%) and most of the respondents had a good attitude about complementary feeding (72.26%). Bivariate analysis using the chi-square test obtained a *p-value* of 0.033 < 0.05.

Conclusion: There is a relationship between the class of mothers under five with mothers' attitudes about MP-ASI in Pandansari Village.

Keyword : Mother to toddler class, attitude, MP-ASI

Pendahuluan

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dapat didefinisikan sebagai makanan dan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada balita atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain Air Susu Ibu (ASI). Pemberian MP-ASI yang cukup dari kuantitas dan kualitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak. Dalam hal ini, ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam pemberian makanan pendamping yang berkualitas. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengetahuan dan sikap ibu tentang asupan gizi yang tepat (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2019; Ruaida, 2018; Nurkomala et al., 2018)

Kurangnya pemenuhan gizi bayi maupun balita berakibat pertumbuhan yang terhambat hingga gagal tumbuh (*growth faltering*). Pola pemberian makanan pada anak sangat berhubungan dengan berat badan. Pola pemberian makanan memberikan gambaran frekuensi, jenis, bentuk maupun jumlah takaran yang diberikan. Oleh sebab itu, secara langsung pemenuhan kebutuhan gizi dapat dipengaruhi oleh pemberian MP-ASI (Hardiningsih, *at all* 2020; Anggarini et al, 2020; Kusumaningrum, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes di tahun 2020 terdapat 553 bayi umur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari 763 bayi di Desa Pandansari. Ini memperlihatkan bahwa terdapat 210 bayi yang tidak ASI eksklusif, dan kemungkinan tinggi diberikan MP-ASI dini. Hal ini berdampak pada timbulnya kasus status gizi balita sebanyak 6,1% balita gizi kurang,

kemudian 19,6% balita pendek dan 0,7% balita kurus (Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 2020). Kurangnya respon ibu pada saat pemberian MP-ASI dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masalah gizi.

Sebagian besar ibu balita sudah mengetahui tentang MP-ASI dari buku KIA tetapi tidak pernah dilakukan. Penyebabnya adalah kurangnya partisipasi dalam kelas ibu balita sehingga pengetahuan dan pemahaman ibu balita mengenai MP-ASI masih kurang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Antara Kelas Ibu Balita dengan Sikap Ibu tentang MP-ASI di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun 2022”.

Metode

Jenis penelitian menggunakan *survey analitik* dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu balita usia 6-24 bulan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sebanyak 137 responden.. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kelas ibu balita dan variabel terikatnya adalah sikap ibu tentang MP-ASI. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square*. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 bulan, dimulai sejak Januari sampai Juli 2022. Lokasi penelitian berada di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas Ibu Balita dan Sikap Ibu tentang MP-ASI di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelas Ibu Balita		
Rutin	22	16,06
Tidak Rutin	115	83,94
Total	137	100

Sikap Ibu Tentang MP-ASI		
Baik	99	72,26
Cukup	38	27,74
Total	137	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 137 responden yaitu ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan di desa Pandansari sebagian besar tidak rutin mengikuti kelas ibu balita

sebanyak 115 responden (83,94%). Dan sikap ibu tentang MP-ASI sebagian besar baik sebanyak 99 responden (72,26%).

Tabel 2. Hubungan Kelas Ibu Balita dengan Sikap Ibu Tentang MP-ASI di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2022

Kelas Ibu Balita	Sikap ibu tentang MP-ASI				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Cukup				
	F	%	F	%	f	%	
Rutin	20	90,9	2	9,1	22	100	0,033
Tidak Rutin	79	68,7	36	31,3	115	100	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 115 responden yang tidak rutin mengikuti kelas ibu balita sebagian besar responden memiliki sikap baik sebanyak 79 responden (68,7%) sedangkan 22 responden yang rutin mengikuti kelas ibu balita hampir seluruhnya memiliki sikap baik sebanyak 20 responden

(90,9%). Hasil analisis bivariat dengan uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,033 < 0,05 artinya terdapat hubungan antara kelas ibu balita dengan sikap ibu tentang MP-ASI di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2022.

Pembahasan

Berdasarkan buku pegangan fasilitator kelas ibu balita, dijelaskan bahwa peserta kelompok kelas ibu balita terbatas paling banyak 15 orang. Hal ini yang dapat menyebabkan sebagian besar responden tidak rutin mengikuti kelas ibu balita. Penelitian Muhaimin, R. Al, *at all*, (2022), menjelaskan bahwa responden yang tidak mengikuti kelas ibu balita maka dapat tidak mengetahui dan memahami pentingnya kelas ibu balita sehingga berdampak pada kurangnya pengetahuan dan persepsi mengenai hal tersebut. Kemudian, penelitian Legiati, T., *at all*, (2019), menyatakan bahwa kelas ibu balita dapat meningkatkan pemberdayaan ibu balita. Maknanya, kerutinan responden dalam mengikuti kelas balita dapat memberikan banyak manfaat bagi responden dalam mengasuh balita yang dimiliki.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar memiliki sikap baik sebanyak 99 responden (72,26%). Maknanya, responden menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah disampaikan oleh fasilitator mengenai MP-ASI. Sesuai dengan penjelasan Notoatmodjo, (2012), dijelaskan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya faktor interinsik, faktor ekstrinsik, pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosi dalam diri individu.

Sikap terbentuk melalui proses hubungan yang berangkaikan dengan sesuatu hal (Hapsari, W., *at all* 2020). MP-ASI merupakan makanan atau minuman pendamping ASI yang mengandung gizi untuk diberikan kepada bayi dengan usia 6-

24 bulan dengan tujuan memenuhi kebutuhan gizi bayi (Pratiwi, G. A., Dewi, A. S., Irwan, A. A., Laddo, N., & Nurmadilla, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, sikap responden secara garis besar memandang baik MP-ASI untuk balita. Artinya, responden telah mengetahui dan memahami apa itu MP-ASI dan manfaat serta akibat jika tidak memberikan MP-ASI yang baik bagi anak usia 6-24 bulan.

Sikap responden di Desa Pandansari telah menganggap baik MP-ASI bagi anak yang mereka miliki. Ini dikarenakan responden telah mengetahui informasi seputar MP-ASI. Informasi tersebut dapat diperoleh responden dari kelas ibu balita yang diadakan oleh Puskesmas yang memberikan beberapa materi seputar MP-ASI dengan berbagai metode seperti ceramah, tukar pendapat dan berbagi pengalaman. Selain itu, responden juga memperoleh informasi MP-ASI dari media buku KIA yang disediakan oleh Puskesmas ataupun media lain seperti media cetak dan media elektronik yang berkaitan dengan MP-ASI. Dari bantuan kelas ibu balita, buku KIA dan media lain seputar MP-ASI tersebut maka dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman responden yang lebih terkait MP-ASI. Oleh sebab itu, sebagian besar responden di Desa Pandansari memiliki sikap yang baik tentang MP-ASI.

Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya partisipasi responden dalam kelas ibu balita dapat disebabkan kurangnya sosialisasi pentingnya mengikuti kelas ibu balita sehingga banyak responden yang tidak rutin mengikutinya dengan berbagai macam alasan seperti anak rewel, responden mempunyai kesibukan yang lain dan juga tidak ada yang mengantar ke posyandu bagi responden yang rumahnya jauh dari posyandu. Selain itu, dikarenakan kelas ibu balita yang diadakan terkadang hanya mampu menampung kuota tertentu serta keterbatasan fasilitator dan kurangnya media yang digunakan. Kelas ibu balita juga hanya diadakan sebulan sekali mengikuti jadwal kegiatan posyandu. Pelaksanaan kelas ibu balita dilaksanakan bersamaan

dengan kegiatan posyandu. Ini dikarenakan dalam kegiatan tersebut ibu balita bisa berkumpul dalam jumlah yang banyak karena terkadang banyak ibu balita yang tidak datang sesuai dengan undangan. Dari beberapa hal tersebut menyebabkan banyak responden menjadi tidak rutin dalam mengikuti kelas ibu balita.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelas ibu balita dengan sikap ibu tentang MP-ASI yang ditunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,033 < 0,05$. Sesuai teori yang dijelaskan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), bahwa manfaat yang diperoleh dari kelas ibu balita yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan juga perilaku ibu dengan menggunakan Buku KIA dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal. Maknanya, kelas ibu balita dapat meningkatkan sikap ibu tentang materi atau pembelajaran yang diberikan di kelas ibu balita sedangkan sikap merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan Kostania, G., & Rahayu (2018), yang menyebutkan bahwa kelas ibu balita memiliki efektivitas untuk merubah pengetahuan tentang MP-ASI dan perilaku pemberian MP-ASI terhadap balita. Maknanya, kelas ibu balita berperan dalam memberikan perubahan kepada ibu mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan MP-ASI terutama pengetahuan dan perilaku ibu balita. Selain pengetahuan dan perilaku, kelas ibu balita ternyata juga berhubungan dengan sikap ibu balita tentang MP-ASI.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Hapsari, W., Hastuti, P., & Winarso (2020), yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan partisipasi dalam kelas ibu balita. Adanya Kelas ibu balita memberikan banyak materi dan praktik mengenai MP-ASI sehingga berdampak pada sikap ibu balita mengenai MP-ASI.

Peneliti menyimpulkan adanya faktor yang memengaruhi sikap seseorang seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2012), faktor yang memengaruhi sikap terhadap suatu objek diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media masa dan lembaga pendidikan. Adanya hubungan kelas ibu balita dengan sikap ibu tentang MP-ASI dapat disebabkan oleh materi MP-ASI yang diberikan kepada ibu balita dalam kelas ibu balita di Desa Pandansari.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan kelas ibu balita dengan sikap ibu tentang MP-ASI di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2022.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi ibu agar mengikuti kelas ibu balita dengan penuh konsentrasi dan ibu dianjurkan datang dengan pengasuh atau kerabat yang dapat mengasuh bayi atau balita ketika ibu sedang mengikuti kelas ibu balita.

Daftar Pustaka

- Anggarini, S., Yunita, F. A., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, N. D., & Ropitasari, R. (2020). Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. , 8(1),. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 48-66.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian* (Pustaka Pe).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2020*.
- Hapsari, W., Hastuti, P., & Winarso, S. P.

(2020). Partisipasi Dalam Kelas Ibu Balita Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Sikap. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(1), 24–28.

- Hardiningsih, Anggarini, S., Yunita, F. A., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, N. D., & R. (2020). Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Implikasinya*, 8(1), 48–66.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.

- Kostania, G., & Rahayu, R. D. (2018). Efektifitas Penyelenggaraan Kelas Ibu Balita Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Mp-Asi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 11(3), 11–19.

Kusumaningrum, N. D. (2019). *Hubungan Perilaku Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan Di Posyandu Desa Bandung Mojokerto (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya)*.

- Legiati, T., Hidayanti, D., & Indrayani, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115–121.

Muhaimin, R. Al, Muryanto, I., Rany, N., Hanafi, A., & Sa'am, Z. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Kelas Ibu Balita Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2021. *Ensiklopedia Of Journal*, 4(2), 176–182.

Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Rineka Cip).

Nurkomala, S., Nuryanto, N., & Panunggal, B. (2018). *Praktik Pemberian Mpasi (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) Pada Anak Stunting Dan Tidak Stunting Usia 6-24 Bulan (Doctoral Dissertation, Diponegoro University)*.

- Pratiwi, G. A., Dewi, A. S., Irwan, A. A., Laddo, N., & Nurmadilla, N. (2022). Hubungan

Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pemberian Mpasi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(6), 109–115.

Ruaida, N. (2018). *Gerakan 1000 Hari*

Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) Di Indonesia. Global Health Science, 3(2), 139-151.